

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan merupakan salah satu kunci pokok untuk mencapai cita-cita bangsa. Adapaun tujuan dalam pendidikan dan pengajaran didapatkan dari proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam Undang-undang 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang Demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan pendidikan tersebut, maka seorang guru memiliki peranan strategis yang utama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan pengetahuan yang diinginkan. Untuk itu diharapkan seorang guru dapat memberikan bekal yang maksimal kepada siswanya. Untuk mencapai hasil yang maksimal itu perlu adanya fasilitator dari guru yang memiliki kemampuan untuk mencapai situasi belajar yang melibatkan siswa secara aktif sekaligus membangun motivasi siswa, tetapi kenyataannya belum tercapai. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SDN 107411 Lau Rempak Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang. Dimana hasil belajar IPS siswa sangat rendah, hal ini dapat dilihat dari tidak tercapainya KKM IPS, nilai yang diharapkan yaitu >65, sementara siswa hanya memperoleh nilai <65. Kurangnya minat belajar siswa diakibatkan oleh karena proses pembelajaran IPS masih menggunakan model pembelajaran yang kurang menarik. Berdasarkan penjelasan guru kelas V SDN 107411 Lau Rempak menyatakan bahwa saat pembelajaran IPS berlangsung siswa tidak mampu mengemukakan pendapatnya. Kemudian peneliti mengadakan observasi terhadap 11 siswa dari 20 siswa sebagai sampel didapat 64% siswa menyatakan bahwa guru menggunakan model pembelajaran yang kurang menarik, 36% siswa mengatakan pelajaran IPS sangat membosankan, 73% siswa menyatakan hasil belajar mereka menurun karena pembelajaran yang kurang efektif dan kurang memahami materi pelajaran dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan dari observasi di atas bahwa hasil belajar siswa menurun. Hal ini tercermin dari nilai ulangan tengah semester pada bulan Maret 2012, dimana hanya 30% siswa yang memperoleh nilai minimal 65. Hal ini diakibatkan pada saat guru menerangkan materi siswa tidak memperhatikan pelajaran guru,

ditambah lagi dengan guru hanya menggunakan metode ceramah dan menggunakan model pembelajaran yang kurang tepat, dan kurang bervariasi sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar, dan timbulah kejenuhan. Dalam hal ini mengakibatkan siswa cenderung pasif terhadap materi pelajaran yang diberikan. Ketika guru menerangkan sering kali siswa terlihat hanya diam saja, jarang mengemukakan idenya, tidak memberikan pertanyaan dan jika guru pun bertanya siswa hanya diam saja.

Karena permasalahan di atas sudah sangat kompleks, maka dilakukan dengan berbagai cara salah satu diantaranya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* (Kekuatan Berdua) untuk memperbaiki proses pembelajaran. Slavin (dalam Rusman 2010:205) menyatakan bahwa: "model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain, serta dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman". Oleh karena itu diharapkan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Sedangkan *The Power of Two* (kekuatan berdua) merupakan tehnik pembelajaran yang paling sederhana dan mengacu kepada interaksi yang baik antara siswa.

Menurut Agus Suprijono (2009:100) bahwa model *The Power of Two* adalah "guru mengawali dengan mengajukan pertanyaan, diharapkan pertanyaan yang dikembangkan adalah pertanyaan yang membutuhkan pemikiran kritis. Mintalah kepada peserta didik secara perorangan untuk menjawab pertanyaan yang diterimanya".

Setelah semuanya menyelesaikan jawabannya, mintalah kepada peserta didik mencari pasangan. Model ini juga meningkatkan partisipasi siswa dalam berinteraksi satu sama lain. Model pembelajaran ini dirancang untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di SDN 107411 kelas V Lau Rempak. Sehingga dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* (kekuatan berdua) peneliti mengharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai antara lain dapat meningkatkan kemampuan siswa di dalam bekerja sama, berpikir kritis, siswa aktif dalam melakukan diskusi dan semua siswa mempunyai peran dan tanggungjawab serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti mencoba membuat Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V siswa SD Negeri 107411 Lau Rempak Kecamatan STM Hilir Tahun Ajaran 2011/2012

Hasil penelitian yang dimulai dari tes awal terdapat 3 orang siswa (15%) yang masuk dalam kategori tuntas dan 17 orang siswa (80%) yang mendapat hasil rendah atau belum tuntas dan nilai rata-rata klasikal 43,45, setelah diberikan tindakan siklus I dari 20 orang siswa terdapat sebanyak 12 siswa (60%) yang masuk dalam kategori tuntas dan 8 orang siswa (40%) yang mendapat hasil rendah atau belum tuntas dan nilai rata-rata klasikal 63,40. Kemudian setelah pemberian tindakan pada siklus II diperoleh dari 20 orang terdapat 16 orang siswa (80%) yang masuk dalam kategori tuntas, dan sebanyak 4 orang siswa (20%) yang tidak termasuk dalam katagori tuntas dan nilai rata-rata klasikal 81,20. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* pada pelajaran IPS materi Persiapan Sampai Detik-detik Proklamasi di kelas V SD Negeri 107411 Lau Rempak Kecamatan STM Hilir, pembelajaran berhasil diterapkan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa semua siswa mengalami peningkatan nilai.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah, antara lain :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS
2. Kurangnya minat siswa dalam pelajaran IPS
3. Model pembelajaran yang kurang menarik
4. Siswa tidak mampu mengemukakan pendapat pada saat PBM berlangsung
5. Siswa lebih banyak pasif dalam proses pembelajaran
6. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat

1.3 Pembatasan Masalah

Suatu penelitian yang tidak memiliki ketidak jelasan pembatasan dan fokus masalah yang akan diteliti menyebabkan penelitian tidak terarah. Agar peneliti tercapai dengan baik maka peneliti membatasi masalah yang hendak diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah ”penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas V siswa SD Negeri 1074 11 Lau Rempak Kecamatan STM Hilir TA 2011/2012”.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini. ”Apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD Negeri 107411 Lau Rempak Kecamatan STM Hilir TA.2011/2012?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power Of Two* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD Negeri 107411 Lau Rempak Kecamatan STM Hilir TA.2011/2012

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

- a. Melalui model pembelajaran ini diharapkan siswa dapat berinteraksi, dan dapat meningkatkan hasil belajarnya pada mata pelajaran IPS.
- b. Sebagai informasi dan bahan masukan bagi guru untuk melakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* (kekuatan berdua) dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam perbaikan pengajaran IPS di SD Negeri 107411 Lau Rempak.
- d. Bagi peneliti lain diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam penulisan karya ilmiah khususnya skripsi.
- e. Memberikan wawasan dan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan dan ilmu pengetahuan yang terkait.

